

PENERAPAN METODE *FULL COSTING* DALAM PENENTUAN HARGA TRANSFER PADA PT. MASSINDO SINAR PRATAMA MANADO

Oleh:

Vidya E.C. Nggiu¹
Sifrid. S. Pangemanan²
Lidia Mawikere³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
email : ¹shineourlights88@gmail.com
²sifridp_s@unsrat.ac.id
³lidiamawikere76@gmail.com

ABSTRAK

PT. Massindo Sinar Pratama Manado adalah salah satu perusahaan swasta di Sulawesi Utara yang bergerak dalam bidang industri dan memiliki empat divisi sebagai pusat laba yaitu divisi springbed, divisi sofa, divisi kursi/meja dan divisi busa. Divisi busa menghasilkan busa jaya foam yang merupakan bahan baku produk springbed seperti comforta yang merupakan produk unggulan. Perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya seperti penetapan harga transfer divisi busa ke divisi springbed comforta belum menerapkan informasi akuntansi penuh. Setelah dibandingkan, maka ternyata dengan perhitungan cara perusahaan didapatkan harga transfer yang lebih rendah karena masih ada biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum yang tidak diperhitungkan. Dengan menggunakan *full costing* maka harga transfer menjadi lebih akurat. Sebaiknya perusahaan menggunakan metode *full costing* dalam perhitungan harga transfer karena bermanfaat untuk perencanaan laba, pengendalian biaya atau pengawasan biaya, dan pembuatan keputusan. Dalam melaksanakan pengawasan biaya yang efektif dan efisien manajemen, perlu didukung oleh informasi yang tepat dan akurat dimana informasi tersebut akan sangat berpengaruh didalam pengambilan keputusan.

Kata kunci: *full costing, harga transfer*

ABSTRACT

PT. Massindo Sinar Pratama Manado is one of the private companies in North Sulawesi, which is engaged in the industry and has four divisions as profit centers i.e spring bed division, sofa division, tables/chairs division and foam division. Foam division produce foam jaya foam which is the raw material products of spring bed such as comforta which is an excellent product. Company in carrying out operations such as transfer pricing from foam division to spring bed division comforta not implement a full accounting information. Once compared it turns out the calculation in the companies get lower transfer price because there are the costs of marketing and general and administrative costs were not taken into account. By using the full costing method the transfer price to be more accurate. We recommend companies using the full costing method in the calculation of transfer prices for their benefits for profit planning, cost control, and decision making. In carrying out the effective supervision and efficient cost management, needs to be supported by appropriate and accurate information where the information will be very influential in decision making.

Keywords: *full costing, transfer price*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menimbulkan berbagai kemajuan di berbagai sektor kehidupan manusia, diantaranya bidang ekonomi. Bidang ekonomi yang sebelumnya begitu tertutup kini haruslah semakin transparan. Terlebih lagi, perubahan sosial politik terjadi begitu cepat dan mengharuskan setiap orang untuk turut segera mengantisipasinya. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemajuan ekonomi suatu negara adalah perkembangan perusahaan. Dalam perkembangannya, perusahaan membutuhkan keterampilan manusia untuk mengambil keputusan. Kekeliruan dalam hal ini dapat mengakibatkan kerugian.

Perusahaan adalah suatu lembaga yang diorganisir dan dijalankan untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan motif keuntungan atau tujuan utama perusahaan bisnis diarahkan untuk memperoleh laba guna mempertahankan kelangsungan usahanya. Dalam rangka usaha tersebut maka perhatian utama perusahaan dititikberatkan pada hasil penransferan dan besarnya biaya yang telah dikorbankan dan relevan dengan hasil produksi. Agar dapat menjalankan tanggung jawab perencanaan dan pengendalian maka manajemen membutuhkan informasi mengenai organisasi perusahaan. Dari sudut pandang akuntansi, informasi yang dibutuhkan manajemen adalah informasi yang sering berkaitan dengan biaya. Informasi biaya sering merupakan faktor penting dalam menganalisa metode alternatif penyelesaian masalah. Alasannya adalah bahwa berbagai alternatif biasanya mempunyai biaya dan faedah khusus yang dapat diukur dan digunakan sebagai masukan dalam memutuskan alternatif terbaik.

Perusahaan membangun pabriknya dengan kapasitas yang mampu memenuhi permintaan pasar tertinggi beberapa tahun yang akan datang. Jika perusahaan membangun pabriknya dengan kapasitas yang mampu memenuhi permintaan pasar sekarang, hal ini akan berakibat umumnya perusahaan memiliki kapasitas yang menanggung yang seringkali mendorong manajemen puncak untuk mempertimbangkan penetapan harga transfer di bawah harga transfer normal. Masalah penentuan harga transfer dijumpai pada perusahaan yang organisasinya disusun menurut pusat-pusat laba, dan antar pusat laba yang dibentuk tersebut terjadi transfer barang atau jasa. Perusahaan semacam ini biasanya adalah perusahaan yang telah mengalami kemajuan yang pesat dan kompleksitas.

Latar belakang timbulnya masalah harga transfer dapat dihubungkan dengan proses diferensiasi bisnis dan perlunya integrasi dalam organisasi yang telah melakukan diferensiasi bisnis. PT. Massindo Sinar Pratama Manado menghasilkan barang seperti springbed, sofa, busa, meja dan kursi plastik, serta barang-barang manufaktur lainnya. Penentuan harga transfer terjadi ketika busa yang diproduksi oleh PT. Massindo Sinar Pratama Manado juga dijadikan sebagai salah satu bahan baku untuk produk springbed. Uraian sebelumnya mendorong penulis untuk melakukan suatu penelitian secara langsung tentang Penerapan Metode *Full Costing* dalam penentuan harga transfer pada PT. Massindo Sinar Pratama Manado.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui penerapan metode *full costing* dalam penentuan harga transfer pada PT. Massindo Sinar Pratama Manado

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Akuntansi

Akuntansi Menurut *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)* dalam Harahap (2002:97) adalah suatu kegiatan jasa, fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan dalam memilih alternatif-alternatif dari suatu keadaan atau dapat dikatakan, akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian secara sistematis dari transaksi-transaksi keuangan suatu badan usaha, serta penafsiran terhadap hasilnya. Amin (2012:7) mendefinisikan akuntansi secara luas yaitu proses mengenali, mengukur dan mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk memperoleh pertimbangan dan keputusan yang tepat oleh pemakai informasi yang bersangkutan. Dengan definisi ini berarti para akuntan harus

memiliki pengetahuan luas mengenai lingkungan sosio-ekonomi. Tanpa pengetahuan ini mereka tidak akan mampu mengenal dan menyajikan informasi yang relevan.

Haryono (2009:4) menyatakan bahwa akuntansi sering disebut sebagai bahasa bisnis atau lebih tepat disebut bahasa pengambilan keputusan. Semakin dikuasai bahasa ini, akan semakin baik pengelolaan berbagai aspek keuangan. Pengertian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan proses mengenali, mencatat, menggolongkan, meringkas, mengukur, mengkomunikasikan dan menyajikan informasi keuangan secara sistematis yang digunakan untuk pengambilan keputusan yang efektif dan efisien bagi suatu perusahaan.

Konsep Harga Transfer .

Supriyono (2000:416) menyatakan bahwa harga transfer dapat digolongkan menjadi dua yaitu: Dalam arti luas, harga transfer adalah nilai barang dan jasa yang ditransfer oleh suatu pusat pertanggungjawaban ke pusat pertanggungjawaban yang lain. Dalam arti sempit, harga transfer adalah nilai barang dan jasa yang ditransfer antara dua divisi (pusat laba) atau lebih.

Masalah dalam Penentuan Harga Transfer

Mulyadi (2009:161) menyatakan bahwa setiap harga transfer akan menjadi biaya variabel bagi divisi pembeli, meskipun dari sudut pandang perusahaan secara keseluruhan, harga transfer tersebut mengandung unsur biaya tetap dari divisi pentransferan. Jika di divisi pembeli terdapat kapasitas yang berlebih, analisis biaya yang dilakukan oleh divisi pembeli untuk pengambilan keputusan jangka pendek di bidang pemasaran akan berakibat terjadinya kesalahan kesimpulan. Jika divisi pembeli memperlakukan unsur biaya tetap yang terdapat dalam harga barang yang ditransfer dari divisi pentransfer sebagai biaya variabel, biaya variabel divisi pembeli akan berbeda dengan biaya variabel dari sudut pandang perusahaan secara keseluruhan. Jika manajer divisi pembeli melakukan perencanaan laba jangka pendek, ia akan memperlakukan harga yang dibayarkan kepada divisi pentransfer untuk produk yang ditransfer dari divisi tersebut sebagai unsur biaya variabel. Dengan demikian usaha optimasi laba jangka pendek yang dilakukan oleh divisi pembeli tidak selalu berakibat optimasi laba perusahaan secara keseluruhan. Masalah tersebut selalu timbul jika produk atau jasa ditransfer dari divisi pentransfer ke divisi pembeli dengan menggunakan harga transfer persatuan. Masalah ini menjadi lebih besar dalam perusahaan yang divisinya memasarkan produk yang diproduksi oleh divisi lain dalam perusahaan yang sama. Jika suatu divisi mentransfer seluruh produknya ke divisi lain dalam perusahaan yang sama, divisi tersebut merupakan captive supplier.

Manajer divisi pentransfer ini tidak memiliki wewenang yang signifikan dalam bidang pemasaran. Menurut Hasen dan Mowen (2009:103) tanggung jawab pokoknya adalah pada pengendalian biaya, mutu produk, ketepatan jadwal produksi. Laba divisi ini sangat ditentukan oleh volume produk yang ditransfer oleh divisi pembeli. Dengan demikian, laba bukan merupakan ukuran kinerja yang baik bagi kinerja manajer divisi pentransfer.

Penelitian Terdahulu

1. Ridwan (2010) melakukan penelitian Pengaruh Harga Transfer dan Harga Jual terhadap kinerja unit bisnis sebagai pusat laba. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara harga transfer dan harga jual, serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harga transfer dan harga jual terhadap kinerja unit bisnis pada Direktorat *Aerostructure* di PT. Dirgantara Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan antara harga transfer dan harga jual serta terdapat pengaruh signifikan harga transfer dan harga jual terhadap kinerja unit bisnis sebagai pusat laba pada Direktorat *Aerostructure* di PT. Dirgantara Indonesia.
2. Samsul (2013) melakukan penelitian Perbandingan Harga Pokok Produksi *Full Costing* Dan *Variable Costing* untuk harga jual CV.Pyramid. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk menganalisis perbandingan metode *full costing* dan *variable costing* dalam perhitungan harga pokok produksi untuk penentuan harga jual pada CV.Pyramid. Hasil penelitian dan perhitungan, adanya kelemahan dalam perhitungan harga pokok perusahaan. Berdasarkan perbandingan metode *full costing* dan *variable costing* dalam perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan, metode *full costing* memiliki angka nominal jauh lebih tinggi daripada metode *variable costing*, karena disebabkan dalam perhitungan harga pokok produksi pada metode *full costing* memasukkan semua akun biaya baik yang berjenis variabel maupun tetap. Perusahaan sebaiknya memasukkan akun-akun seperti biaya penyusutan gedung pabrik, biaya penyusutan mesin dan peralatan serta biaya asuransi dalam harga pokok produksi dan penentuan harga pokok produk menjadi lebih tepat.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah kedua penelitian sebelumnya sama-sama melakukan uji perbandingan terhadap dua objek dan metode sedangkan pada penelitian ini lebih dikhususkan terhadap penentuan harga transfer dengan menggunakan metode full costing, selain itu juga terdapat perbedaan objek diantara penelitian sekarang dengan dua penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif analisis adalah metode analisis yang digunakan untuk memperoleh gambaran yang jelas, sistematis, dan akurat mengenai suatu objek penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasi, menyiapkan, mengolah data lalu dianalisis dan dihasilkan kesimpulan dan pembuatan saran. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu berupa data-data yang diwujudkan dengan angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran yang berhubungan dengan biaya, harga pokok dan rugi-laba perusahaan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di PT. Massindo Sinarpratama Manado, yang beralamatkan di Kecamatan Tuminting. Sedangkan waktu penelitian akan dilakukan mulai bulan Maret sampai dengan Mei 2014.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Dimana data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dengan satuan angka antara lain biaya bahan, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* variabel, biaya *overhead* tetap, biaya tenaga kerja tak langsung serta biaya-biaya administrasi dan umum dari PT. Massindo Sinarpratama Manado, sedangkan data kualitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk penjelasan dan uraian dari pemilik.

Sumber Data

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung Peneliti dari pimpinan dan karyawan PT. Massindo Sinarpratama Manado yang diberi wewenang untuk memberikan data yang diperlukan berupa biaya yang dikeluarkan dalam transfer produk baik melalui wawancara maupun pengamatan langsung dengan manajer dan karyawan perusahaan.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber lainnya dan berkaitan atau relevan dengan objek yang diteliti seperti kepustakaan, buku-buku literatur dan catatan kuliah serta keterangan-keterangan lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam suatu penelitian harus disesuaikan dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan sehingga diperlukan metode pengumpulan yang tepat untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Oleh karena itu untuk memperoleh data peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

1. Metode Wawancara (*Interview*)

Interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden (Yatim, 2010, 70).

Narbuko dan Achmadi (2008:83) juga mengartikan Metode *Interview* (Wawancara) merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Burhan Bungin (2010:62) mengartikan Metode Wawancara (*Interview*) adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2010:137).

Dalam hal ini peneliti melakukan tanya jawab sepihak secara langsung dengan Pimpinan dan karyawan perusahaan yang ditunjuk untuk memberikan informasi seputar aktivitas-aktivitas selama kegiatan berlangsung serta jenis dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama proses kegiatan berlangsung.

2. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dari catatan-catatan atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan proses produksi di PT Massindo Sinar Pratama Manado. Untuk itu, maka dalam penelitian ini dokumen atau catatan-catatan yang ada pada perusahaan digunakan sebagai sumber untuk memperoleh data mengenai elemen biaya dan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam proses kegiatan.

3. Metode Observasi

Yatim Riyanto (2010:82) berpendapat bahwa metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Sedangkan Narbuko dan Achmadi (2008:70) mengartikan Observasi (Pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

Metode ini dilakukan secara langsung untuk memperoleh data dari perusahaan yang menjadi obyek penelitian. Dimana Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses kegiatan PT Massindo Manado sehingga mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan metode analisa kuantitatif, data-data yang diperoleh dari PT Massindo Manado yang memuat perhitungan-perhitungannya. Disini penulis menggunakan alat analisis dengan sistem *Informasi Akuntansi Penuh* dalam perhitungan harga pokok jasa guna penetapan harga transfer produk. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana tingkat daya saing harga transfer produk apabila harga pokok dihitung dengan menggunakan informasi akuntansi penuh sehingga nantinya dapat diterapkan sebagai standar penetapan harga transfer

Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan sistem *Informasi Akuntansi Penuh* dalam perhitungan harga pokok untuk menghitung harga transfer produk yang dapat dijadikan sebagai alat analisis adalah sebagai berikut :

1. Menentukan besarnya biaya bahan , biaya tenaga kerja, dan biaya overhead yang berdasarkan informasi dari pihak perusahaan.
2. Melakukan perhitungan harga pokok dengan menggunakan sistem *Informasi Akuntansi Penuh (IAP)* dengan langkah-langkah dan rumus perhitungan sebagai berikut :

Adapun langkah-langkah pendahuluan dalam penerapan sistem *Informasi Akuntansi Penuh (IAP)* dalam perhitungan harga pokok :

- a. Mengidentifikasi biaya dan aktivitas sumber daya. Langkah pertama dalam merancang *Informasi Akuntansi Penuh System*, adalah melakukan analisis aktivitas untuk mengidentifikasi biaya sumber daya dan aktivitas perusahaan.
- b. Membebankan biaya sumber daya pada aktivitas. *IAP* menggunakan penggerak biaya konsumsi sumber daya untuk membebankan biaya sumber daya ke aktivitas. Karena aktivitas memicu timbulnya biaya dari sumber daya yang digunakan dalam operasi, suatu perusahaan harus memilih penggerak biaya konsumsi sumber daya berdasarkan hubungan sebab-akibat.
- c. Membebankan biaya aktivitas pada objek biaya. Langkah terakhir adalah membebankan biaya aktivitas atau tempat penampungan biaya aktivitas pada *output* berdasarkan penggerak biaya konsumsi aktivitas yang tepat. *Output* adalah objek biaya dari aktivitas yang dilakukan perusahaan atau organisasi.

Sedangkan rumus perhitungan untuk mendapatkan harga pokok dengan sistem *Informasi Akuntansi Penuh (IAP)* :

Biaya Bahan Langsung	Rp. XXX
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. XXX
Biaya Overhead Pabrik :	
- Kelompok tingkat unit	Rp. XXX
- Kelompok tingkat <i>Batch</i>	Rp. XXX

- Kelompok tingkat produksi	Rp. XXX
- Kelompok tingkat fasilitas	Rp. XXX +
Harga Pokok	Rp. XXX

- Menentukan biaya per unit dengan langkah membagi besar harga pokok dengan jumlah unit yang diproduksi.
- Menetapkan harga transfer produk per unit dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

Biaya Per Unit	Rp. XXX
Markup Per Unit	Rp. XXX +
Harga transfer produk Per Unit	Rp. XXX

Adapun besarnya *Markup* ditentukan dengan mengalikan persentasi *Markup* dengan biaya per unit, dimana persentasi *Markup* ditentukan dengan rumus :

$$\text{Persentasi Markup} = \frac{\text{Jumlah Laba yang Diinginkan}}{\text{Biaya Total}}$$
- Membandingkan harga transfer produk berdasarkan sistem *Informasi Akuntansi Penuh (IAP)* dalam penetapan harga pokok dengan harga transfer produk di pasaran untuk melihat daya saing harga transfer produk yang ditentukan tersebut

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Awal mula usaha dikenal dengan CV. Abadi Jaya Bersama, berdiri sejak tahun 1983 lokasi Manado. Bidang usaha *Manufacture & Trading furniture*. Ekspansi usaha mulai dilakukan kemudian berturut-turut Bekasi PT. Massindo Karya Prima (MKP) tahun 1995, Gorontalo PT. Massindo Unggul Timur (MUT) 1997, di Kotamobagu PT. Massindo Pelita Mulia (MPM) 1999 dan tahun 2002 di Surabaya PT. Massindo Solaris Nusantara. CV. Abadi Jaya Bersama sendiri berubah menjadi perseroan terbatas pada tahun 1998, menjadi PT. Massindo Sinar Pratama (MSP). Sesuai dengan pengesahan Menteri Kehakiman No. C2-28-020.HT.01.01.TH.98 maka susunan pengurus PT. Massindo Sinar Pratama adalah sebagai berikut:

Komut	: William Massie
Komisaris	: Tan Tjay Hong (Ny. William Massie)
	Linda Massie
	Jackson Massie
Direktur	: Jefri Massie
Staf lainnya dipercayakan kepada management profesional di luar Massie family.	

Proses Produksi

Di dalam PT. Massindo Sinar Pratama Manado terdapat banyak proses produksi contohnya : produksi busa, produksi kursi plastik, dan produksi *spring bed*. Adapun produksi sofa yang dulunya bertempat di Manado yang sekarang telah dipindahkan ke cabang Kotamobagu, dan dilakukan penjualan di sekitar Manado, dari sekian banyak produk yang diproduksi oleh PT. Massindo Sinar Pratama Manado, produk *springbed* dengan nama Comforta merupakan produk unggulan yang akrab di telinga masyarakat khususnya konsumen di Sulawesi Utara

Daerah pemasaran PT. Massindo Sinar Pratama meliputi Manado, Bitung, Minahasa, Sangir, Siau dan Ternate. Perusahaan telah memiliki langganan tetap juga bisa melakukan penjualan berdasarkan pesanan baik itu pesanan toko maupun pesanan khusus/tunai project, dengan adanya kesepakatan-kesepakatan tertentu baik dari segi harga, jangka waktu yang ditentukan, dan kualitas yang diinginkan. Dalam hal penjualan/pendapatan perusahaan berdasarkan *omset* per hari, dan diupayakan agar selalu mencapai target yang telah ditetapkan pimpinan perusahaan. Selain harga, promosi dan layanan yang di berikan, upaya perusahaan adalah terus mempertahankan kualitas produk yang menjadi komitmen unggulan pada produk Comforta sehingga konsumen memiliki kesetiaan terhadap produk.

Comforta sendiri hadir bukan hanya memenuhi kebutuhan konsumen, melainkan memperhatikan apa sesungguhnya yang menjadi kebutuhan konsumen itu sendiri bukan semata-mata mencari laba. Oleh karena itu Comforta menyediakan 4 series produk yang terdiri dari 3 pilihan rasa dan 12 jenis *spring bed* yang kesemuanya

disesuaikan dengan berat badan konsumen demi mendapatkan kenyamanan saat tidur dan bahkan sampai segi kesehatan saat tidur itu diperhatikan.

Pembahasan

PT. Massindo Sinar Pratama Manado memiliki empat (4) divisi sebagai pusat laba yaitu divisi *springbed*, divisi sofa, divisi kursi dan meja plastik serta divisi busa. Divisi busa menghasilkan busa jaya foam yang dijual di pasar luar sebesar 10% dan sisanya ditransfer ke divisi *springbed*. Manajer divisi busa dan *springbed* mempertimbangkan penentuan harga transfer busa jaya foam untuk tahun 2015. Menurut anggaran, divisi busa akan beroperasi pada kapasitas normal sebanyak 2.250 unit busa Total aktiva yang diperkirakan pada awal tahun anggaran adalah sebesar Rp. 2.177.250.000,- dan laba yang diharapkan yang dinyatakan dalam kembalian investasi (rate of return on investment) sebesar 15%.

Harga transfer menggunakan metode perusahaan adalah Rp. 287.439,- untuk satu unit busa. Setelah meneliti hal tersebut ternyata hanya biaya produksi yang diperhitungkan yang kemudian ditambahkan dengan laba yang diinginkan oleh perusahaan. Hal ini tentu saja sangat merugikan perusahaan karena apabila ada aspek biaya yang tidak diperhitungkan di dalam penetapan harga jual, maka secara langsung juga berpengaruh pada perhitungan rugi laba. Setelah di bandingkan, maka ternyata dengan perhitungan cara perusahaan didapatkan harga transfer Rp 287.439,- namun masih ada biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum yang tidak diperhitungkan. Dengan menggunakan *full costing* maka harga transfer menjadi Rp 336.772,-.

Metode *full costing* bermanfaat bagi PT. Massindo Sinar Pratama Manado untuk perencanaan laba, pengendalian biaya atau pengawasan biaya, dan pembuatan keputusan. Didalam melaksanakan pengawasan biaya yang efektif dan efisien manajemen, perlu didukung oleh informasi yang tepat dan akurat dimana informasi tersebut akan sangat berpengaruh didalam pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan penelitian Samsul (2013) bahwa berdasarkan perbandingan metode *full costing* dan *variable costing* dalam perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan, metode *full costing* memiliki angka nominal jauh lebih tinggi daripada metode *variable costing*, karena disebabkan dalam perhitungan harga pokok produksi pada metode *full costing* memasukkan semua akun biaya baik yang berjenis variabel maupun tetap. Perusahaan sebaiknya memasukan akun-akun seperti biaya penyusutan gedung pabrik, biaya penyusutan mesin dan peralatan serta biaya asuransi dalam harga pokok produksi dan penentuan harga pokok produk menjadi lebih tepat.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya seperti penetapan harga transfer divisi busa ke divisi *springbed* comforta sudah menerapkan metode full costing, tetapi belum memperhitungkan seluruh biaya yang dikeluarkan.
2. Setelah di bandingkan, maka ternyata dengan perhitungan cara perusahaan didapatkan harga transfer yang lebih rendah karena masih ada biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum yang tidak diperhitungkan. Dengan menggunakan *full costing* maka harga transfer menjadi lebih kompetitif.

Saran

Hasil analisis menunjukkan perhitungan dengan cara perusahaan didapatkan harga transfer yang lebih rendah karena masih ada biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum yang tidak diperhitungkan. Apabila menggunakan *full costing* maka harga transfer menjadi lebih kompetitif oleh karena itu sebaiknya perusahaan menggunakan metode *full costing* dan memasukkan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam perhitungan harga transfer karena bermanfaat bagi PT. Massindo Sinar Pratama Manado untuk perencanaan laba, pengendalian biaya atau pengawasan biaya, dan pembuatan keputusan. Didalam melaksanakan pengawasan biaya yang efektif dan efisien manajemen, perlu didukung oleh informasi yang tepat dan akurat dimana informasi tersebut akan sangat berpengaruh didalam pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin T. 2012. *Akuntansi Manajemen: untuk Perencanaan, Pengendalian dan Pengambilan Keputusan*. Harvarindo, Jakarta
- Bungin, Burhan. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Harahap S. 2002. *Ekonomi, Bisnis dan Manajemen Islami*. BPFE, Yogyakarta.
- Haryono Jusuf, A.L., 2009. *Dasar-dasar Akuntansi*. Edisi 4, Jilid 2, Penerbit YPKN, Yogyakarta.
- Hasen dan Mowen, 2009. *Akuntansi Manajemen*. Penerbit Selemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi, 2009. *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Edisi 2, Penerbit YPKN, Yogyakarta.
- Narbuko dan Achmadi, 2008. *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Ridwan, Mochammad., 2010. Pengaruh Harga Transfer dan Harga Jual terhadap kinerja unit bisnis sebagai pusat laba pada Direktorat Aerostructure di PT. Dirgantara Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Bandung. <http://scribd.com/mobile/doc/42360392?width=320#fullscreen>. Diakses 15, April 2010. Hal. 1-164.
- Riyanto, Yatim., 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Penerbit SIC, Surabaya.
- Samsul, Nienik H., 2013. Perbandingan Harga Pokok Produksi Full Costing Dan Variable Costing untuk harga jual CV.Pyramid. *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Manado. Hal.1-40.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Supriyono, R.A., 2000. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Edisi 1, BPFE, Yogyakarta.